

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare terjadi karena adanya peningkatan frekuensi saat buang air besar dan penurunan konsistensinya. Diare disebut juga dengan gejala dari suatu penyakit sistemik. Diare merupakan mekanisme pertahanan tubuh untuk melindungi dari zat berbahaya atau patogen (DiPiro, 2015).

Penemuan pasien diare di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 68,9% meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 67,7%. Penyakit diare tertinggi berada di Kabupaten Tegal 221,6% , dan Pekalongan 144,4%. Sedangkan Kabupaten Boyolali menempati peringkat ke 33 dengan persentase 17,1% hal tersebut dikatakan meningkat jika dibandingkan pada tahun 2015 sebanyak 13,6%.

Penanganan diare pada anak dilakukan dengan rehidrasi, pemberian nutrisi, pengobatan yang sesuai dengan indikasi. Penanganan diare ditujukan guna mencegah adanya dehidrasi yang terjadi akibat kurangnya cairan, mencegah kurangnya nutrisi dengan pemberian makanan selama diare itu terjadi, mengurangi lama diare, dan berulangnya frekuensi diare dengan pemberian suplemen zink (Sastramiharja, 2012).

Antibiotik yaitu suatu obat yang digunakan untuk pengobatan infeksi diare yang terjadi akibat adanya bakteri atau virus. Dari beberapa penelitian menemukan bahwa banyaknya penggunaan antibiotik yang tidak tepat pada penyakit yang tidak membutuhkan pengobatan antibiotik. Penggunaan

antibiotik dikatakan tidak rasional dengan pedoman terapi akan meningkatkan resistensi bakteri terhadap antibiotik.

Pengobatan yang rasional akan tercapai jika penderita menerima obat yang sesuai dengan keperluan klinisnya dalam dosis individual yang diperlukan untuk jangka waktu yang cukup dengan harga termurah bagi penderita maupun komutitasnya. Kriteria penggunaan obat yang rasional meliputi : tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis (Yuniarni, 2019).

Menurut penelitian (Eni, et, 2017) penggunaan antibiotik untuk pasien diare infeksi pada anak di instalasi rawat inap pada bulan April-Juli 2015 diperoleh hasil dari 43 pasien anak usia 1 bulan sampai 5 tahun sebanyak 93,02 % mendapatkan antibiotik melalui pemeriksaa laboratorium feses lengkap yang dilakukan oleh 40 pasien, pemeriksaan kultur feses dilakukan oleh 1 pasien. Dari hasil penelitian diperoleh pemberian antibiotik untuk kasus non-disentri tidak bermanfaat lebih untuk pasien karena tidak menunjukkan gejala infeksi akibat bakteri namun lebih banyak disebabkan karena virus. Lamanya perawatan pada pasien anak diare akut non-disentri dengan dan tanpa terapi penggunaan antibiotik rata-rata 4-5 hari dan 2-3 hari. Penggunaan antibiotik pada pasien diare akut perlu dipertimbangkan karena tidak beranfaat bagi pasien, dan dapat menyebabkan terjadinya risiko resistensi terhadap antibiotik tersebut, dan berpengaruh cukup besar terhadap total biaya pengobatan pasien, sehingga sebanyak 45,49% dari total biaya terapi digunakan untuk biaya antibiotik. Penggunaan antibiotik

yang tidak bertanggungjawab tersebut dapat berdampak kepada pasien, rumah sakit dan juga negara.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti akan menganalisis penggunaan antibiotik pada pasien anak usia 0-5 tahun dengan diare infeksi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan antibiotik pada pasien anak usia 0-5 tahun dengan diare infeksi di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali tahun 2020?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien anak usia 0-5 tahun dengan diare infeksi di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien anak usia 0-5 tahun dengan diare infeksi Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penggunaan antibiotik pada pasien anak usia 0-5 tahun dengan diare infeksi di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali tahun 2020.

- b. Guna mengevaluasi ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien dengan diare infeksi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali tahun 2020 berdasarkan kriteria ketepatan yang digunakan meliputi tepat pemilihan obat, tepat indikasi dan tepat dosis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan terapi antibiotik untuk pasien anak usia 0-5 tahun dengan diare infeksi.

2. Instansi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk tenaga kesehatan dalam meningkatkan ketepatan pemberian antibiotik pada pasien anak usia 0-5 tahun dengan diare infeksi dan dapat meningkatkan penggunaan obat secara rasional serta fokus pada mutu pengobatan untuk tiap jenis penyakit.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya diare pada anak apabila tidak ditangani dengan benar.